

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dalam mengambil kesimpulan ini, penulis mengacu pada rumusan masalah serta hasil penelitian menjadi data-data dan penyusunan skripsi ini yakni penyajian dan analisis data, dari hasil penyajian data serta analisis data penulis menyimpulkan bahwa:

1. Tahlilan adalah tradisi Islami yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia, khususnya di tanah Jawa, untuk memperingati kematian seseorang merupakan ritual selamatan yang begitu melekat dalam budaya masyarakat Indonesia sampai sekarang ini. Seiring kemajuan zaman acara tahlilan sering dipertentangkan oleh para pembaharu ataupun para modernis, tahlilan dianggap acara yang keliru dengan alasan bahwa acara tersebut tidak ada landasan dari Al-Qur'an atau Hadist yang dianggap dapat menyebabkan orang gampang berbuat dosa, karena nanti dapat ditebus dengan mengadakan slametan atau tahlilan yang hanya dilakukan oleh orang-orang yang mampu saja. Ada pula yang mengatakan bahwa tahlil adalah kegagalan perjuangan ulama terdahulu yang belum sempat menghapus acara tersebut, dikarenakan acara tersebut sudah mengakar dalam masyarakat dan sangat sulit untuk menghapusnya dan dibutuhkan waktu yang cukup lama sampai sekarang, dan masih banyak alasan lainnya yang mereka katakana untuk menghilangkan tradisi tahlilan ini.
2. Pelaksanaan tahlilan bagi masyarakat Desa Girimulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka, merupakan kewajiban perilaku yang sudah biasa terjadi disaat ada orang yang meninggal dunia. Pelaksanaan tahlilan (selamatan kematian) yang berlaku di masyarakat Desa Girimulya dilaksanakan setelah kegiatan memandikan, sebelum menyolatkan sampai penguburan jenazah, yaitu pada hari pertama meninggalnya sampai hari ke tujuh, keempat puluh, ke seratus, *mendhak taun*, (setahun pertama), *mendhak pindho* (tahun berikutnya), *mendhak katelu (nyewu)*, dan *haul* (selamatan kematian setelah satu tahun) yang biasanya dilakukan setiap tahunnya. Dalam tahlilan (selamatan kematian) mengandung nilai-nilai Islam sebagai berikut: Nilai Shodaqoh, Nilai Solidaritas, Nilai Kerukunan, Nilai Islami Sebagai Ukhuwah Islamiyah, Nilai Keutamaan Dzikirulmaut

- (Mengingat Kematian), Nilai Keutamaan Dzikirullah (Mengingat kepada Allah SWT), Unsur Dakwah, dan Nilai Kesehatan.
3. Makna dan nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi *Tahlilan* (memperingati hari kematian) berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut: Melestarikan warisan nenek moyang, Wujud terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Perwujudan sikap hormat, Perwujudan sikap keseimbangan sosial, Mendapat keselamatan, kebahagiaan, kesejahteraan, kedamaian. Dan agar roh orang yang meninggal tersebut selamat di alam kuburnya. Berikut nilai filosofis dan simbolisme dari ritual memperingati hari kematian ialah: *Nyusur Tanah* (Dalam Bahasa Sunda), *Geblog* (Dalam Bahasa Jawa), *Tiluna* (Dalam Bahasa Sunda), *Ngelung Dino* (Dalam Bahasa Jawa) atau Selamatan Setelah Tiga Hari Kematian, *Matang puluh* (Dalam Bahasa Sunda), *Matang Puluh Dino* (Dalam Bahasa Jawa) atau Selamatan Setelah 40 Hari 6. *Mendhak Taun* (Dalam Bahasa Sunda), *Mendhak Sepisan* (Dalam Bahasa Jawa) atau Selamatan Setelah Satu Tahun Kematian, *Mendhak Taun* (Dalam Bahasa Sunda), *Mendhak Sepisan* (Dalam Bahasa Jawa) atau Selamatan Setelah Satu Tahun Kematian, *Nyewu* atau Selamatan Setelah Seribu Hari Kematian.

## B. Saran

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan mengenai “Nilai-Nilai Filosofis *Tahlilan* dalam kehidupan Masyarakat Desa Girimulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka”, dalam skripsi ini masih perlu dilakukan penyempurnaan. Adanya saran dan kritikan terhadap skripsi ini masih sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti berharap skripsi ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan akademik Jurusan Aqidah Filsafat Islam.
2. Penulis menyarankan kepada pembaca untuk menelaah lebih lanjut pemikiran tokoh ini, karena penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan demi kesempurnaan karya tulis ini
3. Sebagai generasi penerus harus menghargai tradisi atau kepercayaan yang sudah diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya.

4. Untuk masyarakat Desa Girmulya agar terus melestarikan budaya atau tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara utuh, karena dalam setiap tradisi mengandung banyak nilai-nilai yang baik bagi kehidupan.
5. Untuk masyarakat mempunyai kewajiban untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan busaya baik budaya lokal, maupun nasional, karena budaya merupakan dari kepribadian bangsa.

